

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS ESAI DENGAN MEMANFAATKAN KEARIFAN LOKAL MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PBP) SISWA SMA

Sutriyati

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Mulawarman
Pos-el korespondensi: sutriyatiali@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of research for the development of teaching materials to write essays with local wisdom through PBP in grade XII high school students. The scope of this development is limited only to the development of teaching materials, development of learning tools and effectiveness in the learning process. The method used in this research is Research and Development (R&D), using development research design with Brog & Gall model that is stage (1) information gathering through preliminary study and student requirement analysis; (2) planning by making syllabus, RPP, teaching materials and evaluation tools; (3) early product development by making teacher teaching materials and student handles tested by maeri experts, media experts and design learning experts; (4) initial field trials conducted on 5 students; (5) piloting a large group field conducted on 10 students; (6) peer assessment of peer competence; (7) revision of major field trials by improving according to the advice given; (8) operational field trials conducted on one class with number of students as many as 34 peoples; (9) the final product in the form of teaching materials that have been tested and considered feasible. Source of data that become object in this research is student of class XII in SMA Negeri 9 Balikpapan. Development of teaching materials obtained by the material expert test results 82% declared feasible, 84% media expert test declared feasible, 85% design assessment test declared feasible, field test 72.3% small group declared good, field test of large group 79.6% expressed good. So as a whole the data obtained from the development of teaching materials declared eligible, the development of learning tools refers to the modified syllabus and RPP adapted to the learning activities, evaluation results provide improvements in students' skills in writing essays. Overall quality of teaching materials that are the product of this development are categorized eligible for use of class XII students even semester.

Keywords: *essay writing materials, local wisdom, learning project-based (LPB)*

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk pengembangan bahan ajar menulis esai dengan kearifan lokal melalui PBP pada siswa kelas XII SMA. Ruang lingkup pengembangan ini dibatasi hanya pada pengembangan bahan ajar, pengembangan perangkat pembelajaran dan efektivitas dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D), dengan menggunakan desain penelitian pengembangan dengan model Brog & Gall yakni tahap: (1) pengumpulan informasi melalui studi pendahuluan dan analisis kebutuhan siswa, (2) perencanaan dengan membuat perencanaan silabus, RPP, materi, bahan ajar dan alat evaluasi, (3) pengembangan produk awal dengan membuat bahan ajar pegangan guru dan pegangan siswa yang diuji oleh ahli maeri, ahli media dan ahli desain pembelajaran, (4) uji

coba lapangan awal yang dilakukan terhadap 5 orang siswa, (5) uji coba lapangan kelompok besar yang dilakukan terhadap 10 orang siswa, (6) penilaian kompetensi guru yang dilakukan oleh rekan sejawat, (7) revisi terhadap uji coba lapangan utama dengan memperbaiki sesuai saran yang diberikan, (8) uji coba lapangan operasional yang dilakukan pada satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang, (9) produk akhir berupa bahan ajar yang sudah diujikan dan dianggap layak. Sumber data yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMA Negeri 9 Balikpapan. Pengembangan bahan ajar diperoleh hasil uji ahli materi 82% dinyatakan layak, uji ahli media 84% dinyatakan layak, uji desain pembelajaran 85% dinyatakan layak, uji lapangan kelompok kecil 72,3% dinyatakan baik, uji lapangan kelompok besar 79,6% dinyatakan baik sehingga secara keseluruhan diperoleh data hasil pengembangan bahan ajar dinyatakan layak, pengembangan perangkat pembelajaran mengacu pada silabus yang sudah dimodifikasi dan RPP yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, hasil evaluasi memberikan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis esai. Secara keseluruhan kualitas bahan ajar yang merupakan produk dari pengembangan ini dikategorikan layak untuk digunakan siswa kelas XII semester genap.

Kata Kunci: bahan ajar menulis esai, kearifan lokal, pembelajaran berbasis proyek (PBP)

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan yang terjadi pada hakikatnya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Salah satu keterampilan berbahasa tersebut adalah membaca. Membaca memiliki banyak manfaat untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, karena siswa dapat memperoleh banyak informasi dan pengetahuan.

Salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis. Menulis merupakan kegiatan menyampaikan ide atau gagasan dan pesandengan menggunakan lambang grafis. Kegiatan menulis tidak bisa lepas dari tiga kemampuan berbahasa lainnya, yakni menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Produktif berarti menghasilkan suatu produk tulisan dan ekspresif berarti mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seseorang. Kemampuan menulis merupakan suatu komponen berbahasa yang rumit dan kompleks yang harus dipelajari dengan baik dan dilatih secara intensif baik berupa anjuran tugas

dari guru maupun hasil kreativitas siswa itu sendiri. Untuk mencapai kemampuan ini, seorang siswa harus memahami aturan menulis yang meliputi penguasaan terhadap isi yang akan ditulis dan penguasaan teknik untuk mengorganisasikan ide-ide atau gagasan yang akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah kemampuan menulis esai. Esai merupakan karangan prosa yang berisi pandangan, pendapat, perasaan, dan pikiran pengarang terhadap suatu masalah. Struktur esai terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) pendahuluan, (2) pembahasan, dan (3) kesimpulan (Atmazaki, 2006:29).

Pemaknaan terhadap kearifan lokal dalam dunia pendidikan masih sangat kurang. Kearifan lokal sesungguhnya mengandung banyak sekali keteladanan dan kebijaksanaan hidup. Pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan secara luas adalah bagian dari upaya meningkatkan ketahanan nasional sebagai sebuah bangsa. Budaya nusantara yang plural dan dinamis merupakan sumber kearifan lokal yang tidak akan mati, karena semuanya merupakan kenyataan hidup (*living reality*) yang tidak dapat dihindari.

Dalam hal situasi dan kondisi demikian, menuntut adanya suatu pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan khusus untuk meningkatkan perilaku berkarakter dan kecerdasan intelektual peserta didik. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat beberapa jenis-jenis karakter yang dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan pembelajaran, dan sejalan dengan karakter Pancasila sebagaimana yang diharapkan, peserta didik harus dapat dilibatkan secara optimal pada berbagai aktivitas berkarakter dalam setiap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal yang berorientasi pada tugas proyek. Sauri berpandangan bahwa jika peserta didik banyak dilibatkan dalam kegiatan yang berorientasi kepada keterampilan proses bahasa Indonesia, maka mereka memperoleh sejumlah makna kehidupan yang terdapat di lingkungan sekitarnya (Zubaedi, 2011: 292). Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia seorang pendidik harus mampu memfasilitasi dan mengarahkan peserta didik sehingga jenis-jenis karakter yang diharapkan dapat meningkat. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran harus ditunjang oleh sistem pendukung model pembelajaran yang digunakan, misalnya alat dan bahan pembelajaran yang berorientasi kepada aktivitas lingkungan (Zubaedi, 2011:294).

SMAN 9 Balikpapan merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di kota Balikpapan yang berdiri sejak tahun 2007. Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Balikpapan menjadi sekolah pertama di Indonesia yang berkonsep dan berbasis Kebun Raya. Itu ditandai dengan penancangan *Botanical Garden School* dan *MoU* Komitmen Hijau oleh Dinas Pendidikan Kota Balikpapan dengan Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor LIPI. Pada awal berdirinya sekolah ini belum memiliki ciri khas dan sejak tahun 2012 SMAN 9 Balikpapan menjadi sekolah

berbasis kearifan lokal dengan Bsebutan Sekolah Botanical Garden, hal ini karena SMAN 9 Balikpapan berdiri di kawan hutan lindung Sungai Wain. Dalam proses belajar mengajar SMA 9 mengambil konsep Botanical Garden School yang bertujuan untuk mengenalkan anak pada lingkungan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah bekerjasama dengan Kebun Raya Balikpapan baik dalam kegiatan belajar mengajar dan kurikulum yang berbasis lingkungan hidup. Tujuan sekolah adalah untuk mendidik anak dengan karakter bangsa seperti jujur, kerja keras, disiplin, kerjasama, saling menghormati dan lain-lain.

Kemampuan menulis esai siswa di SMA Negeri 9 Balikpapan masih rendah. Menulis esai untuk dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal belum dilaksanakan secara maksimal padahal kearifan lokal merupakan salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter peserta didik. Melalui menulis esai dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang dilandasi pada kejujuran, kerjasama, keyakinan dan lain-lain.

Beberapa hal esensial dalam kegiatan pembelajaran menulis esai yang menjadi pokok inti permasalahan penyebab hasil pembelajaran menulis esai pada mata pelajaran bahasa Indonesia kurang memuaskan. Masalah pertama adalah banyak peserta didik yang masih menganggap bahwa menulis merupakan kegiatan yang sangat susah dan membosankan dikarenakan peserta didik tidak mampu untuk menggeneralisirkan gagasan atau ide kepenulisan, sehingga membuat mereka apa adanya saja. Padahal pada hakikatnya, proses generalisasi gagasan merupakan hal pokok pertama yang menentukan seseorang data menyelesaikan tulisannya dengan baik atau tidak. Masalah kedua, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kepada peserta didik, tampaknya belum terlalu maksimal. Usaha untuk menghadirkan

sumber-sumber belajar yang variatif dalam pembelajaran kepenulisan masih tergolong tidak mencukupi kebutuhan peserta didik. Sumber-sumber belajar yang ada masih terbatas pada media-media yang memiliki substansi isi yang terbatas. Tidak salah jika para peserta didik memang mengalami keterbatasan sumber belajar yang mengakibatkan mereka kesulitan dalam proses generalisasi gagasan atau ide kepenulisan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan pengembangan bahan ajar menulis esai melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) pada siswa SMA; (2) menghasilkan pengembangan perangkat pembelajaran menulis esai dengan memanfaatkan kearifan lokal melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) pada siswa SMA; dan (3) mengkaji efektivitas bahan ajar menulis esai dengan kearifan lokal Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) pada siswa SMA.

B. LANDASAN TEORI

Menurut H.B Jassin, esai adalah uraian yang membicarakan bermacam ragam, tidak tersusun secara teratur tetapi seperti dipetik dari bermacam jalan pikiran. Dalam esai terlihat keinginan, sikap terhadap soal yang dibicarakan, kadang-kadang terhadap soal yang dibicarakan. Pengeretaan esai sebagai karangan yang sedang panjangnya, yang membahas persoalan secara mudah dan sepiantas lalu dalam bentuk prosa.

Asriati (2012:111) berpandangan bahwa kearifan lokal merupakan suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat dari yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan yang sakral sampai dengan yang profan (bagian keseharian dari hidup dan sifatnya biasa-biasa saja). Hal senada disampaikan oleh Sartini (2004:111) yang mengatakan bahwa kearifan lokal (*local wisdom*) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (lokal) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai

baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013:1).

Pengajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) memfokuskan pada aktivitas peserta didik yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik itu sendiri ataupun bagi orang lain, namun terkait dengan KD dalam kurikulum (Kosasih, 2014:3).

C. METODE PENELITIAN

Pengembangan desain pembelajaran berbasis kearifan lokal ini menggunakan jenis penelitian pengembangan *Reasearch and Development (R&D)*. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian yang berbeda dengan penelitian lainnya karena bertujuan mengembangkan produk berdasarkan uji coba untuk kemudian direvisi sampai menghasilkan produk yang layak pakai. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan desain pembelajaran adaptasi R&D yang dikembangkan oleh Borg & Gall (1983:772). Model pengembangan terdiri atas sepuluh langkah, yaitu (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan format produk awal, (4) uji coba lapangan awal, (5) revisi hasil uji coba produk, (6) uji coba

lapangan, (7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan, (8) uji pelaksanaan lapangan, (9) penyempurnaan produk akhir, dan (10) diseminasi dan distribusi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Perencanaan pengembangan bahan ajar menggunakan kearifan local dalam menulis esai peserta didik SMAN 9 Balikpapan dilakukan dengan menganalisis kebutuhan siswa, kendala yang dihadapi siswa, mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, materi, alat evaluasi dan menyusun langkah-langkah pembelajaran menggunakan PBP. Perencanaan dibuat untuk melakukan identifikasi masalah, menyusun bahan ajar, menyusun desain pembelajaran serta alat evaluasi yang akan dilakukan dalam pengembangan bahan ajar menggunakan kearifan local menggunakan PBP dalam menulis esai.

Pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis esai menggunakan kearifan local melalui pembelajaran PBP peserta didik SMA yang dibuat dinyatakan layak melalui ahli materi didapatkan rata-rata penilaian sebesar 3,28 atau masuk dalam katagori layak dengan persentase sebesar 82%. Penilaian dari ahli media didapatkan rata-rata penilaian sebesar 3,3 atau masuk dalam katagori layak dengan persentase sebesar 84%. penilaian dari ahli desain pembelajaran didapatkan rata-rata penilaian sebesar 3,4 atau masuk dalam katagori layak dengan persentase sebesar 85%. Uji lapangan kelompok kecil dan kelompok besar dinyatakan baik. Hasil dari aspek kesesuaian tema diperoleh rata-rata nilai siswa 78,7 adalah baik, aspek gagasan utama (pikiran utama setiap paragraf) diperoleh nilai rata-rata nilai siswa 80,1 adalah baik. Aspek struktur esai diperoleh nilai rata-rata nilai siswa 84,6 adalah baik. dari aspek argumentasi diperoleh nilai rata-rata nilai siswa 77,2 adalah baik. Aspek penulisan diperoleh nilai rata-rata nilai siswa 75,7 adalah baik.

2. Pembahasan

Pengembangan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia menulis esai dengan model PBP pada peserta didik kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 9 Balikpapan telah melalui berbagai macam tahapan penelitian pengembangan sesuai tujuan pengembangan, yaitu untuk menghasilkan bahan ajar pembelajaran menulis esai dengan model PBP yang memiliki validitas untuk pembelajaran dilihat dari isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan, menghasilkan bahan ajar pembelajaran menulis esai dan memberikan hasil belajar yang efektif.

Dalam tahapan ini pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis esai terdiri berupa bahan ajar pembelajaran siswa dilakukan pengujian oleh ahli materi, ahli media dan ahli desain pembelajaran serta dilakukan dikoreksi setelah itu dilakukan revisi bahan ajar pengembangan dikatakan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran. Penilaian respon siswa terhadap bahan ajar pembelajaran baik demikian juga respon guru terhadap buku petunjuk guru juga baik.

Penilaian validitas bahan ajar pembelajaran dan buku petunjuk guru melalui uji ahli materi, ahli media dan ahli desain pembelajaran. Berdasarkan hasil uji ahli materi pada bahan ajar pembelajaran siswa mendapatkan nilai 82% termasuk dalam katagori layak di mana penilaian tertinggi pada aspek kelayakan kontekstual, yaitu 84% (baik) dan penilaian terendah pada aspek kelayakan materi, yaitu 79% (baik). Penilaian ahli media pada bahan ajar pembelajaran diperoleh nilai 84% termasuk dalam katagori layak di mana penilaian tertinggi pada aspek desain sampul bahan ajar, yaitu 87% (sangat baik) dan penilaian terendah pada aspek ukuran model, yaitu 75% (baik). Pada penilaian desain pembelajaran diperoleh penilaian 85% di mana penilaian tertinggi pada aspek kemampuan model pembelajaran dan aspek kesesuaian model dengan tujuan

pembelajaran, yaitu masing-masing 87% (Sangat Baik) sedangkan aspek tujuan pembelajaran diperoleh nilai 81% (Baik).

Penilaian uji lapangan dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa mengenai bahan ajar pembelajaran siswa dan wawancara terhadap guru bidang studi bahasa Indonesia. Hasil pengujian melalui respon siswa pada kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang diperoleh nilai 72,3% termasuk dalam kategori cukup di mana nilai bahasa adalah yang tertinggi, yaitu 77%. Setelah dilakukan perbaikan atas saran yang disampaikan kemudian dilakukan uji kelompok besar yang terdiri dari 10 orang siswa dan diperoleh nilai 79,6% yang termasuk dalam kategori baik di mana aspek materi adalah yang tertinggi, yaitu 80%. Hasil wawancara terhadap guru bidang studi bahasa Indonesia diperoleh hasil bahwa bahan ajar pembelajaran siswa dapat digunakan dan layak karena memenuhi kebutuhan siswa.

Bahan ajar yang sudah dikatakan layak diujikan kepada 34 siswa menunjukkan bahwa bahan ajar pembelajaran tersebut efektif setelah melalui proses uji lapangan dengan menerapkan bahan ajar pembelajaran ini pada kelas XII dan menunjukkan bahwa ada respon positif siswa terhadap hasil belajar. Dari hasil penilaian diperoleh sebanyak 4 siswa dinyatakan tidak tuntas karena dibawah KKM tetapi penilaian berdasarkan aspek-aspek penilaian termasuk dalam kriteria baik.

Penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar pembelajaran perlu dilakukan oleh guru karena guru lebih memahami kebutuhan siswa dan kondisi siswa di lapangan, pengembangan bahan ajar pembelajaran dapat membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. seperti yang dikemukakan oleh Sabri (2007:143-144) bahwa bahan ajar merupakan satu unit lengkap yang terdiri dari serangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut Asyhar (2012:155-169), bahan ajar ditujukan untuk membantu siswa agar bisa belajar secara mandiri tanpa tergantung pada pendidik. Oleh karena itu, bahan ajar harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menarik, dan menggunakan warna yang menarik pula.

Penggunaan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran sangat bermanfaat baik bagi guru maupun bagi siswa. Manfaat yang diperoleh guru dalam diperoleh Bahan Ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, guru tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh, dengan bahan ajar akan memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi, bahan ajar dapat menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis Bahan Ajar, dengan bahan ajar dapat membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya, manfaat lainnya adalah dapat menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan. Sementara itu manfaat bagi siswa adalah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru, siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Pembelajaran menulis esai menggunakan model PBP memberikan hasil yang maksimal bagi siswa. Model PBP menurut Sund (2011:53) adalah proses mental di mana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur membuat kesimpulan dan sebagainya. Suatu konsep misalnya: segi tiga, pans, demokrasi dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip antara lain ialah: logam apabila dipanaskan akan mengembang.

Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan ini dapat dilihat bahwa guru dapat melakukan pengembangan bahan ajar berupa bahan ajar di mana banyak manfaat yang diperoleh guru pada saat membuat bahan ajar berupa bahan ajar karena guru dapat belajar bagaimana membuat produk bahan ajar yang layak dan dapat digunakan sebagai bahan ajar melalui tahapan-rahapan penelitian pengembangan.

E. PENUTUP

Pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis esai dengan model PBP siswa kelas XII SMA yang dinyatakan layak melalui uji ahli materi, ahli desain pembelajaran dan ahli media dan telah diujikan pada kelompok kecil, kelompok besar, setelah diperoleh dari respon siswa dan respons guru. Pengembangan perangkat pembelajaran menulis esai dengan model PBP pada siswa kelas XII SMA Negeri 9 Balikpapan dibuat menggunakan silabus yang sudah dimodifikasi dan RPP yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasi model PBP pada pembelajaran menulis esai siswa kelas XII SMA diperoleh kemampuan siswa dalam menulis esai meningkat dan kemampuan memahami materi pelajaran juga lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdiyah. (2001). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Atmazaki. (2006). *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya
- Dewi, P. C., Hudiyono, Y., & Mulawarman, W. G. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Menggunakan Media Audio Visual (Video) di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 101-112. Diperoleh dari <http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/diglosia/article/view/12>
- Hake, R. (1997). *Interactive-Engagement versus Traditional Methods: A Sixthousand Student Survey of Mechanicstest Data for Introductory Physics Courses*. Indiana University: Department of Physisc.
- Hasanuddin, W. S. (2004). *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press & Yuma Pustaka.
- Jalal, F. (2010). *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 1-12. Diperoleh dari <http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/diglosia/article/view/2>
- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. (1986). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and*

- Responsibility. New York: Bantam Books.
- Muslich, M. (2011). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, N. & Sauqi, A. (2010). *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ranem, Mulawarman, W. G., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Materi Debat dengan Metode Role Playing pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 65-74. Diperoleh dari <http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/diglosia/article/view/9>
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Said, M. (2007). Kearifan lokal dalam Sastra Bugis Klasik. *Procceding PEAT*, Vol. 2, 21-22 Agustus 2007, 14-22.
- Salam, B. (2002). *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suastra, I W. (2010). Model Pembelajaran Sains Berbasis Budaya Lokal untuk Mengembangkan Komopetensi Dasar Sains dan Nilai Kearifan Lokal di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 43(2), 8–16. Diperoleh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/1697>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukada, M. (2005). *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Sutarno. (2008). *Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan.
- Wahab, A. A. (2012). *Pengelolaan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Wisudawati, A. W. & Sulistyowati, E. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. (2011). *Disain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Zuchdi, D., Prasetya, Z. K., Masruri, M. S. (2010). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3). Diperoleh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/224>